

## ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ( KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH

Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto<sup>1</sup>

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone : +622476486851

### ABSTRACT

*Economic growth has an important role in decreasing poverty and creating jobs. The aim of this research was to analyze factors that influence economic growth. This research had been done in the regency/municipality's economic growth in Central Java Province during five years period 2006-2010. The model applied in this research is based on the neo classic growth theory proposed by Solow, capital and labour factors. Using combination data between the number of cross section data (35 regencies/cities) and the number of time series data during 5 years (2006-2010), this research used panel data with 175 observation method. The result of this research indicated that agglomeration have negative effect but insignificant toward the economic growth, investment have positive effect and significant to influence the economic growth, working work-force variabel have positive and significant influence to the economic growth, and human capital variabel have positive but insignificant toward the economic growth.*

*Keywords: Economic growth, Agglomeration, Investment, Working work-force, and Human capital investment<sup>1</sup>*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,1994). Menurut Lincoln (1997), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dari tahun 2006 hingga 2010 sebesar 5,50%, cukup tinggi namun apabila dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa masih kalah bersaing dengan Provinsi DKI Jakarta yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 6,03%. Kemudian Provinsi lainnya dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari Provinsi Jawa Tengah adalah Provinsi Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,95%, Provinsi Jawa Barat dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8%, dan Provinsi Banten dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,61%. Provinsi Jawa Tengah rata-rata pertumbuhannya hanya unggul dari Provinsi DI Yogyakarta. Dengan kata lain rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi terendah kedua di Pulau Jawa.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah aglomerasi, investasi, angkatan kerja yang bekerja, dan human capital investment. Aglomerasi atau pola pemusatan, yang artinya terjadi pemusatan berbagai industri ke dalam suatu tempat tertentu sehingga memunculkan pertumbuhan ekonomi baru pada tempat tersebut. Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Angkatan kerja yang bekerja adalah penduduk berusia 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja dan yang sedang mencari kerja atau kegiatan lain (Simanjuntak,1998). *Human Capital Investment* adalah

---

<sup>1</sup> Penulis penanggung jawab

pengaruh pendidikan formal terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, maksudnya adalah semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh seseorang maka akan meningkatkan produktifitas kerja orang tersebut juga.

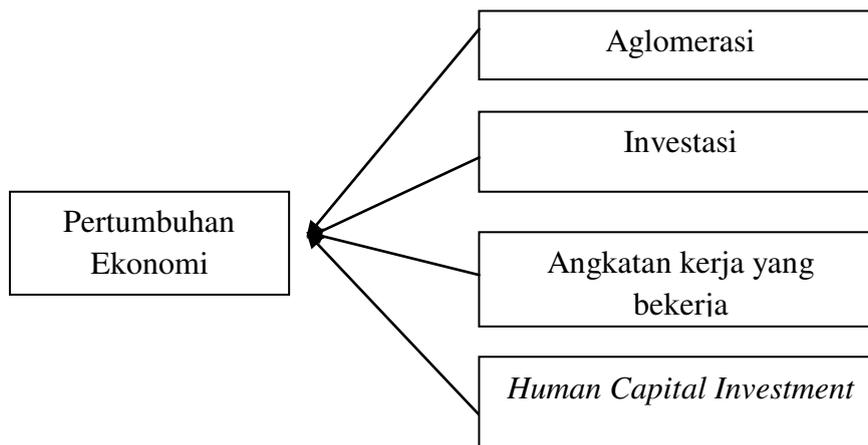
Penelitian ini bertujuan menganalisis pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dan melihat bagaimana pengaruh aglomerasi, investasi, angkatan kerja yang bekerja dan human capital investment terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Menurut Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (1) pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, (2) akumulasi modal, (3) kemajuan teknologi. Menurut Sadono (2000) ada beberapa alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu : Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita.

Pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besarnya output. Model pertumbuhan Solow juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



#### Hipotesis

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aglomerasi diduga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
2. Aglomerasi diduga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
3. Angkatan kerja yang bekerja diduga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
4. *Human Capital Investment* diduga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

#### METODE PENELITIAN

##### Variabel Penelitian

Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Data PDRB atas dasar harga konstan pada masing-masing kabupaten/ kota bersumber dari BPS Jawa Tengah tahun 2006-2010 yang dinyatakan dalam satuan presentase. Variabel aglomerasi dalam penelitian ini diprosksikan dari proporsi PDRB

kabupaten/ kota terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah yang dinyatakan dalam satuan presentase dari tahun 2006 hingga 2010. Variabel investasi dalam penelitian ini diproksikan dari penjumlahan posisi pinjaman investasi dan pinjaman modal kerja pada bank umum di Jawa Tengah dari tahun 2006 hingga 2010. Variabel angkatan kerja yang bekerja dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk yang bekerja pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan satuan jiwa di Jawa Tengah dari tahun 2006 hingga 2010. Variabel *Human Capital Investment* diproksikan dengan tingkat pendidikan, yaitu jumlah penduduk baik laki-laki maupun perempuan yang telah menamatkan jenjang pendidikan SLTA keatas yang dinyatakan dengan satuan jiwa di Jawa Tengah dari tahun 2006 hingga 2010.

#### Metode Analisis

Studi ini menggunakan analisis panel data (*pooled data*) sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan software *eviews 6*. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara *time-series data* dan *cross-section data* (Gujarati, 2009). Data yang digunakan adalah data *time series* selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2006-2010 dan data *cross section* sebanyak 35 data yang mewakili kabupaten / kota di Jawa Tengah. Hasil dari kombinasi data *time series* dan *cross section* menghasilkan 175 observasi.

Penelitian ini menggunakan asumsi *fixed effect model* (FEM) sebagaimana pertimbangan pokok yang disampaikan bahwa unit *cross section* pada penelitian ini tidak diambil berdasarkan acak dan jumlah observasi yang dilakukan hanya 175 observasi. Sedangkan untuk *Random Effect Model* lebih sering digunakan untuk jumlah observasi yang banyak (diatas 1000 observasi) .

Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan dalam model berikut :

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y = Laju pertumbuhan
- i = Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
- t = Waktu (2006 hingga 2010)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien
- X1 = Aglomerasi
- X2 = Investasi
- X3 = Angkatan kerja yang bekerja
- X4 = *Human Capital Investment*
- $\varepsilon$  = *Error Term*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada tahun 2006 hingga 2010 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 hingga tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah naik dari 5,33% menjadi 5,61%. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 5,14%, hal ini dikarenakan terjadinya krisis global yang melanda masyarakat dunia. Pada tahun 2010 perekonomian Jawa Tengah sudah dapat bangkit kembali dan mengalami kenaikan menjadi 5,84%.

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006-2010**  
(dalam persen)

| Kabupaten/Kota         | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | Rata-rata |
|------------------------|------|------|------|------|------|-----------|
| Kabupaten Cilacap      | 5,00 | 2,64 | 4,92 | 5,25 | 5,65 | 4,69      |
| Kabupaten Banyumas     | 4,48 | 5,30 | 5,38 | 5,49 | 5,77 | 5,28      |
| Kabupaten Purbalingga  | 5,06 | 6,19 | 5,30 | 5,89 | 5,67 | 5,62      |
| Kabupaten Banjarnegara | 4,35 | 5,01 | 4,98 | 5,11 | 4,89 | 4,87      |
| Kabupaten Kebumen      | 4,08 | 4,52 | 5,80 | 3,94 | 4,15 | 4,50      |

|                       |      |      |      |      |      |      |
|-----------------------|------|------|------|------|------|------|
| Kabupaten Purworejo   | 5,23 | 6,08 | 5,62 | 4,96 | 5,01 | 5,38 |
| Kabupaten Wonosobo    | 3,23 | 3,58 | 3,69 | 4,02 | 4,29 | 3,76 |
| Kabupaten Magelang    | 4,91 | 5,21 | 4,99 | 4,72 | 4,51 | 4,87 |
| Kabupaten Boyolali    | 4,19 | 4,08 | 4,04 | 5,16 | 3,60 | 4,21 |
| Kabupaten Klaten      | 2,30 | 3,31 | 3,93 | 4,24 | 1,73 | 3,10 |
| Kabupaten Sukoharjo   | 4,53 | 5,11 | 4,84 | 4,76 | 4,65 | 4,78 |
| Kabupaten Wonogiri    | 4,07 | 5,07 | 4,27 | 4,73 | 3,14 | 4,26 |
| Kabupaten Karanganyar | 5,08 | 5,74 | 5,30 | 5,54 | 5,42 | 5,41 |
| Kabupaten Sragen      | 5,18 | 5,73 | 5,69 | 6,01 | 6,06 | 5,73 |
| Kabupaten Grobogan    | 4,00 | 4,37 | 5,33 | 5,03 | 5,05 | 4,76 |
| Kabupaten Blora       | 3,85 | 3,95 | 5,62 | 5,08 | 5,19 | 4,74 |
| Kabupaten Rembang     | 5,53 | 3,81 | 4,67 | 4,46 | 4,45 | 4,58 |
| Kabupaten Pati        | 4,45 | 5,19 | 4,94 | 4,69 | 5,11 | 4,88 |
| Kabupaten Kudus       | 2,46 | 3,23 | 3,92 | 3,95 | 4,16 | 3,54 |
| Kabupaten Jepara      | 4,19 | 4,74 | 4,49 | 5,02 | 4,52 | 4,59 |
| Kabupaten Demak       | 4,02 | 4,15 | 4,11 | 4,08 | 4,12 | 4,10 |
| Kabupaten Semarang    | 3,81 | 4,72 | 4,26 | 4,37 | 4,90 | 4,41 |
| Kabupaten Temanggung  | 3,31 | 4,03 | 3,54 | 4,09 | 4,31 | 3,86 |
| Kabupaten Kendal      | 3,67 | 4,28 | 4,26 | 5,58 | 5,95 | 4,75 |
| Kabupaten Batang      | 2,51 | 3,49 | 3,67 | 3,72 | 4,97 | 3,67 |
| Kabupaten Pekalongan  | 4,21 | 4,59 | 4,78 | 4,30 | 4,27 | 4,43 |
| Kabupaten Pemalang    | 3,72 | 4,47 | 4,99 | 4,78 | 4,94 | 4,58 |
| Kabupaten Tegal       | 5,19 | 5,51 | 5,32 | 5,29 | 4,83 | 5,22 |
| Kabupaten Brebes      | 4,71 | 4,79 | 4,81 | 4,99 | 4,94 | 4,85 |
| Kota Magelang         | 2,44 | 5,17 | 5,05 | 5,11 | 6,12 | 4,78 |
| Kota Surakarta        | 5,43 | 5,82 | 5,69 | 5,90 | 5,94 | 5,76 |
| Kota Salatiga         | 4,17 | 5,39 | 4,98 | 4,48 | 5,01 | 4,81 |
| Kota Semarang         | 5,71 | 5,98 | 5,59 | 5,34 | 5,87 | 5,70 |
| Kota Pekalongan       | 3,06 | 3,80 | 3,73 | 4,78 | 5,51 | 4,18 |
| Kota Tegal            | 5,15 | 5,21 | 5,15 | 5,02 | 4,61 | 5,03 |
| Total Rata-rata       | 4,21 | 4,69 | 4,79 | 4,85 | 4,84 | 4,68 |
| Standar deviasi       | 0,93 | 0,89 | 0,67 | 0,59 | 0,89 | 0,79 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, PDRB tahun 2006-2010

Tabel 1 diatas menunjukkan beberapa daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi tertinggi dalam kurun waktu 2006 hingga 2010. Posisi pertama adalah Kota Surakarta sebesar 5,76% diikuti Kabupaten Sragen sebesar 5,73% kemudian Kota Semarang sebesar 5,70% dan Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Karanganyar yaitu sebesar 5,62 dan 5,42%.

### Kondisi Aglomerasi di Jawa Tengah

**Tabel 2**  
**Keadaan Aglomerasi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2006-2010**

| Kabupaten/Kota     | 2006   | 2007   | 2008   | 2009   | 2010   | rata- rata |
|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|
| Kabupaten Cilacap  | 0,0823 | 0,0823 | 0,0824 | 0,0827 | 0,0832 | 0,0826     |
| Kabupaten Banyumas | 0,0291 | 0,0293 | 0,0294 | 0,0296 | 0,0298 | 0,0294     |

|                        |        |        |        |        |        |        |
|------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Kabupaten Purbalingga  | 0,0156 | 0,0158 | 0,0159 | 0,0161 | 0,0162 | 0,0159 |
| Kabupaten Banjarnegara | 0,0184 | 0,0184 | 0,0185 | 0,0185 | 0,0185 | 0,0185 |
| Kabupaten Kebumen      | 0,0191 | 0,0190 | 0,0192 | 0,0190 | 0,0189 | 0,0190 |
| Kabupaten Purworejo    | 0,0189 | 0,0192 | 0,0193 | 0,0193 | 0,0193 | 0,0192 |
| Kabupaten Wonosobo     | 0,0126 | 0,0124 | 0,0123 | 0,0122 | 0,0121 | 0,0123 |
| Kabupaten Magelang     | 0,0264 | 0,0265 | 0,0265 | 0,0265 | 0,0264 | 0,0264 |
| Kabupaten Boyolali     | 0,0279 | 0,0277 | 0,0275 | 0,0276 | 0,0272 | 0,0276 |
| Kabupaten Klaten       | 0,0330 | 0,0325 | 0,0322 | 0,0320 | 0,0310 | 0,0321 |
| Kabupaten Sukoharjo    | 0,0319 | 0,0320 | 0,0320 | 0,0320 | 0,0319 | 0,0320 |
| Kabupaten Wonogiri     | 0,0196 | 0,0196 | 0,0195 | 0,0195 | 0,0192 | 0,0195 |
| Kabupaten Karanganyar  | 0,0341 | 0,0344 | 0,0345 | 0,0348 | 0,0349 | 0,0345 |
| Kabupaten Sragen       | 0,0189 | 0,0191 | 0,0192 | 0,0194 | 0,0196 | 0,0193 |
| Kabupaten Grobogan     | 0,0208 | 0,0207 | 0,0208 | 0,0208 | 0,0208 | 0,0208 |
| Kabupaten Blora        | 0,0135 | 0,0134 | 0,0135 | 0,0135 | 0,0135 | 0,0135 |
| Kabupaten Rembang      | 0,0149 | 0,0148 | 0,0148 | 0,0147 | 0,0146 | 0,0148 |
| Kabupaten Pati         | 0,0292 | 0,0293 | 0,0293 | 0,0293 | 0,0293 | 0,0293 |
| Kabupaten Kudus        | 0,0843 | 0,0831 | 0,0824 | 0,0816 | 0,0810 | 0,0825 |
| Kabupaten Jepara       | 0,0275 | 0,0275 | 0,0274 | 0,0274 | 0,0273 | 0,0275 |
| Kabupaten Demak        | 0,0199 | 0,0198 | 0,0196 | 0,0195 | 0,0193 | 0,0196 |
| Kabupaten Semarang     | 0,0360 | 0,0360 | 0,0358 | 0,0356 | 0,0356 | 0,0358 |
| Kabupaten Temanggung   | 0,0160 | 0,0158 | 0,0156 | 0,0155 | 0,0154 | 0,0157 |
| Kabupaten Kendal       | 0,0344 | 0,0342 | 0,0340 | 0,0342 | 0,0345 | 0,0342 |
| Kabupaten Batang       | 0,0157 | 0,0155 | 0,0153 | 0,0151 | 0,0151 | 0,0153 |
| Kabupaten Pekalongan   | 0,0210 | 0,0209 | 0,0209 | 0,0208 | 0,0207 | 0,0209 |
| Kabupaten Pemalang     | 0,0222 | 0,0221 | 0,0222 | 0,0221 | 0,0221 | 0,0221 |
| Kabupaten Tegal        | 0,0229 | 0,0231 | 0,0225 | 0,0232 | 0,0232 | 0,0230 |
| Kabupaten Brebes       | 0,0353 | 0,0352 | 0,0352 | 0,0353 | 0,0353 | 0,0353 |
| Kota Magelang          | 0,0070 | 0,0070 | 0,0070 | 0,0070 | 0,0071 | 0,0070 |
| Kota Surakarta         | 0,0315 | 0,0318 | 0,0321 | 0,0324 | 0,0327 | 0,0321 |
| Kota Salatiga          | 0,0058 | 0,0059 | 0,0059 | 0,0058 | 0,0058 | 0,0058 |
| Kota Semarang          | 0,1326 | 0,1341 | 0,1350 | 0,1356 | 0,1368 | 0,1348 |
| Kota Pekalongan        | 0,0136 | 0,0134 | 0,0133 | 0,0133 | 0,0134 | 0,0134 |
| Kota Tegal             | 0,0082 | 0,0082 | 0,0082 | 0,0823 | 0,0082 | 0,0230 |
| Jawa Tengah            | 0,0286 | 0,0286 | 0,0285 | 0,0307 | 0,0286 | 0,0290 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Berbagai tahun terbitan, diolah

Dari tabel 2 dapat menunjukkan lima daerah dengan tingkat aglomerasi tertinggi di Provinsi Jawa Tengah, secara berturut-turut adalah Kota Semarang, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kudus, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Brebes. Apabila dibandingkan dengan kriteria tipologi daerah di Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui dengan tingkat aglomerasi yang tinggi maka daerah tersebut masuk kedalam kategori cepat maju dan cepat tumbuh atau tidak.

### Kondisi Investasi di Provinsi Jawa Tengah

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian yaitu sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Peran investasi dalam perekonomian selain memacu pertumbuhan ekonomi adalah sebagai penyerap tenaga kerja dan dapat sebagai perluasan lapangan usaha. Investasi di Indonesia dapat dilakukan oleh pemerintah/swasta berupa Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun oleh pihak asing berupa Penanaman Modal Asing (PMA).

Pada tabel 3 menunjukkan daerah dengan tingkat investasi tertinggi di Provinsi Jawa Tengah, berturut-turut adalah Kota Semarang, Kabupaten Kudus, Kota Surakarta, Kabupaten Semarang, dan Kabupaten Karanganyar. Apabila dibandingkan dengan kriteria tipologi daerah di Provinsi Jawa Tengah dapat diketahui dengan tingkat investasi yang tinggi apakah daerah dapat menjadi cepat maju dan cepat tumbuh.

**Tabel 3**  
**Keadaan Investasi Daerah Provinsi Jawa Tengah 2006-2010 (dalam jutaan)**

| Kabupaten/Kota         | 2006    | 2007     | 2008     | 2009     | 2010     | Rata-rata |
|------------------------|---------|----------|----------|----------|----------|-----------|
| Kabupaten Cilacap      | 988438  | 1033440  | 1287745  | 1514556  | 1698995  | 1304635   |
| Kabupaten Banyumas     | 1126677 | 1405219  | 1741724  | 2157752  | 2329584  | 1752191   |
| Kabupaten Purbalingga  | 442211  | 527754   | 611988   | 687244   | 691622   | 592164    |
| Kabupaten Banjarnegara | 445921  | 528105   | 676152   | 780658   | 795789   | 645325    |
| Kabupaten Kebumen      | 411457  | 504267   | 561411   | 702653   | 694857   | 574929    |
| Kabupaten Purworejo    | 358167  | 416350   | 497008   | 593088   | 508694   | 474661    |
| Kabupaten Wonosobo     | 253494  | 304839   | 458265   | 584509   | 583759   | 436973    |
| Kabupaten Magelang     | 1044572 | 1195018  | 1527955  | 1502553  | 1208751  | 1295770   |
| Kabupaten Boyolali     | 577078  | 548688   | 695398   | 840504   | 886826   | 709699    |
| Kabupaten Klaten       | 880498  | 1100830  | 1303604  | 1431112  | 1353235  | 1213856   |
| Kabupaten Sukoharjo    | 1631848 | 2237915  | 2911154  | 3016128  | 2957100  | 2550829   |
| Kabupaten Wonogiri     | 448169  | 545633   | 744830   | 907650   | 881687   | 705594    |
| Kabupaten Karanganyar  | 1912779 | 2467354  | 2910345  | 3209423  | 3658733  | 2831727   |
| Kabupaten Sragen       | 846182  | 1121466  | 2782537  | 2347204  | 2058293  | 1831136   |
| Kabupaten Grobogan     | 659930  | 689602   | 815520   | 909823   | 828369   | 780649    |
| Kabupaten Blora        | 452303  | 517156   | 580063   | 659603   | 543077   | 550440    |
| Kabupaten Rembang      | 333589  | 298133   | 1270189  | 2081638  | 2146368  | 1225983   |
| Kabupaten Pati         | 1233710 | 1038306  | 1448576  | 1889466  | 1677575  | 1457527   |
| Kabupaten Kudus        | 4342432 | 3656248  | 6638879  | 7992384  | 7391929  | 6004374   |
| Kabupaten Jepara       | 828721  | 870104   | 955441   | 1077886  | 1177867  | 982004    |
| Kabupaten Demak        | 622075  | 763411   | 861514   | 826559   | 1164481  | 847608    |
| Kabupaten Semarang     | 2271190 | 3207669  | 3365999  | 3490253  | 4076722  | 3282367   |
| Kabupaten Temanggung   | 380778  | 452012   | 561477   | 589419   | 680336   | 532804    |
| Kabupaten Kendal       | 844939  | 1463840  | 1659686  | 1738097  | 1629776  | 1467268   |
| Kabupaten Batang       | 308735  | 376695   | 435027   | 569575   | 541158   | 446238    |
| Kabupaten Pekalongan   | 347480  | 464697   | 604996   | 632040   | 791930   | 568229    |
| Kabupaten Pemalang     | 443207  | 466933   | 646138   | 713619   | 708509   | 595681    |
| Kabupaten Tegal        | 738652  | 886018   | 1138234  | 1183098  | 1287751  | 1046751   |
| Kabupaten Brebes       | 831713  | 959068   | 1122202  | 1236081  | 1091714  | 1048156   |
| Kota Magelang          | 271868  | 493750   | 480639   | 590883   | 608158   | 489060    |
| Kota Surakarta         | 2707316 | 3231998  | 3657290  | 4184450  | 4849347  | 3726080   |
| Kota Salatiga          | 343655  | 364099   | 545434   | 1094263  | 1161230  | 701736    |
| Kota Semarang          | 9244205 | 10248084 | 13168145 | 13802336 | 16064854 | 12505525  |
| Kota Pekalongan        | 476796  | 579518   | 596568   | 552984   | 639240   | 569021    |
| Kota Tegal             | 615389  | 594228   | 757268   | 859437   | 891750   | 743614    |

Sumber : BPS, Buletin Bank Indonesia, diolah

### Kondisi Angkatan Kerja Yang Bekerja di Jawa Tengah

Angkatan kerja secara demografis tergantung dari tingkat partisipasi angkatan kerja, yaitu berapa persen dari tenaga kerja menjadi angkatan kerja. Maka dapat disimpulkan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif untuk memproduksi barang atau jasa.

**Tabel 4**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006-2010 (satuan Jiwa)**

| Tahun | Angkatan Kerja |                |                      | Jumlah angkatan kerja |
|-------|----------------|----------------|----------------------|-----------------------|
|       | Bekerja        | Pernah Bekerja | Tidak Pernah Bekerja |                       |
| 2006  | 15.567.335     | 442.869        | 914.040              | 16.924.244            |
| 2007  | 16.304.058     | 548.268        | 811.951              | 17.664.277            |
| 2008  | 15.463.658     | 559.642        | 667.666              | 16.690.966            |
| 2009  | 15.835.382     | 531.177        | 721.090              | 17.087.649            |
| 2010  | 15.809.447     | 504.028        | 542.855              | 16.856.330            |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Statistik Indonesia berbagai tahun terbitan

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2006 hingga tahun 2010 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Jawa Tengah dapat menunjukkan adanya pengaruh angkatan kerja yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Kondisi Human Capital Investment di Jawa Tengah

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa Kota Semarang memiliki jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan SLTA keatas yang paling tinggi dengan rata-rata dari tahun 2006 hingga 2010 sebesar 538.463 jiwa. Setelah Kota Semarang yang mempunyai rata-rata penduduk yang menamatkan pendidikan SLTA keatas adalah Kabupaten Klaten dengan jumlah 271.762 jiwa dan Kabupaten Banyumas dengan 236.124 jiwa penduduk yang menamatkan SLTA keatas yang menjadikan posisi ketiga terbesar di Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 5**  
**Jumlah Laki-Laki dan Perempuan Yang Menamatkan Pendidikan SLTA ke atas Tahun 2006-2010 (dalam satuan jiwa)**

| Kabupaten/Kota         | 2006   | 2007   | 2008   | 2009   | 2010   |
|------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Kabupaten Cilacap      | 166930 | 183160 | 160027 | 203611 | 139288 |
| Kabupaten Banyumas     | 240435 | 268518 | 259159 | 247502 | 165006 |
| Kabupaten Purbalingga  | 70815  | 92002  | 86835  | 74098  | 58012  |
| Kabupaten Banjarnegara | 59279  | 74675  | 79068  | 81674  | 56080  |
| Kabupaten Kebumen      | 138390 | 144789 | 152523 | 130760 | 77756  |
| Kabupaten Purworejo    | 118824 | 110235 | 125990 | 135233 | 86290  |
| Kabupaten Wonosobo     | 51398  | 61988  | 72949  | 67004  | 48286  |
| Kabupaten Magelang     | 180260 | 172313 | 179965 | 161507 | 122912 |
| Kabupaten Boyolali     | 147830 | 144199 | 148028 | 167311 | 121702 |
| Kabupaten Klaten       | 276345 | 252771 | 300408 | 310431 | 218855 |
| Kabupaten Sukoharjo    | 216307 | 190872 | 249479 | 222048 | 156849 |
| Kabupaten Wonogiri     | 98068  | 97222  | 105278 | 129404 | 75917  |
| Kabupaten Karanganyar  | 131875 | 138389 | 180978 | 196997 | 133700 |
| Kabupaten Sragen       | 135960 | 125725 | 144235 | 164417 | 112662 |
| Kabupaten Grobogan     | 125207 | 111593 | 115141 | 131988 | 88964  |
| Kabupaten Blora        | 85881  | 99189  | 101443 | 111174 | 80741  |
| Kabupaten Rembang      | 46065  | 65736  | 75805  | 50403  | 41076  |

|                      |        |        |        |        |        |
|----------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Kabupaten Pati       | 176549 | 167143 | 173677 | 186961 | 110152 |
| Kabupaten Kudus      | 151789 | 144125 | 160801 | 166154 | 106741 |
| Kabupaten Jepara     | 130948 | 143529 | 170799 | 151573 | 102389 |
| Kabupaten Demak      | 126390 | 126276 | 135679 | 148202 | 109798 |
| Kabupaten Semarang   | 151517 | 149562 | 186516 | 180091 | 139030 |
| Kabupaten Temanggung | 76650  | 74416  | 74660  | 107316 | 82981  |
| Kabupaten Kendal     | 130860 | 124992 | 137294 | 136428 | 94864  |
| Kabupaten Batang     | 39600  | 62434  | 82094  | 64147  | 43413  |
| Kabupaten Pekalongan | 93048  | 75684  | 78854  | 97835  | 79319  |
| Kabupaten Pemasang   | 123333 | 118834 | 122282 | 165582 | 98161  |
| Kabupaten Tegal      | 111636 | 130180 | 171123 | 150350 | 90742  |
| Kabupaten Brebes     | 129326 | 145012 | 144079 | 155606 | 102399 |
| Kota Magelang        | 51088  | 47220  | 49617  | 54223  | 31009  |
| Kota Surakarta       | 191844 | 190376 | 216237 | 242070 | 137395 |
| Kota Salatiga        | 54450  | 61215  | 58757  | 70073  | 40447  |
| Kota Semarang        | 561923 | 551538 | 553300 | 616718 | 408786 |
| Kota Pekalongan      | 63346  | 68490  | 63156  | 60580  | 41505  |
| Kota Tegal           | 50932  | 56826  | 49503  | 57573  | 39069  |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Jawa Tengah dalam angka, berbagai tahun terbitan

### Interpretasi Hasil dan Pembahasan

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Utama**

|            | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C          | 2.929965    | 0.294740   | 9.940857    | 0.0000 |
| AGLOMERASI | -0.610037   | 3.800539   | -0.160513   | 0.8727 |
| INVESTASI  | 2.04E-07    | 3.46E-08   | 5.915704    | 0.0000 |
| ANGKER     | 2.92E-06    | 5.34E-07   | 5.456132    | 0.0000 |
| HUMCAP     | 9.20E-07    | 5.76E-07   | 1.595880    | 0.1128 |

Dari hasil regresi di atas dapat dijelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi dan angkatan kerja yang bekerja. Sedangkan variabel aglomerasi dan *human capital investment* tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Variabel aglomerasi menunjukkan tanda negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini karena Provinsi Jawa Tengah bukan merupakan industri yang maju dan aglomerasi bukan menjadi ukuran yang baik untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, persebaran pemusatan industri di Jawa Tengah tidak merata karena hanya berada pada daerah-daerah tertentu saja seperti Kota Semarang, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kudus, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Brebes. Daerah aglomerasi hanya terdapat di beberapa bagian di Provinsi Jawa Tengah. Aglomerasi seharusnya menciptakan *spread effect* bagi daerah diluar aglomerasi. Akan tetapi aglomerasi bisa menyebabkan *backward linkage* bagi daerah diluar aglomerasi ketika tenaga kerja mereka terserap oleh industrialisasi di daerah aglomerasi tetapi daerah mereka (non aglomerasi) malah tidak mengalami pertumbuhan. Daerah aglomerasi terjadi pertumbuhan ekonomi sedangkan daerah diluar aglomerasi pertumbuhannya cenderung melambat. Oleh sebab itu kemungkinan tanda negatif hubungan aglomerasi dengan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor *backward linkage*.

### **Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Variabel investasi yang diproksikan dari penjumlahan posisi pinjaman investasi dan pinjaman modal kerja pada bank umum, menunjukkan tanda positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil regresi utama nilai koefisien investasi 2,04E-07, nilai ini memiliki arti setiap kenaikan investasi sebesar Rp 10.000.000 maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,04%. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Menurut Sofwin Hadiati bahwa variabel investasi secara positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

### **Angkatan Kerja Yang Bekerja dan Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel angkatan kerja yang bekerja berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil regresi utama nilai koefisien variabel angkatan kerja yang bekerja adalah 2,92E-06. Hasil tersebut memiliki arti jika angkatan kerja yang bekerja naik sebesar 1.000.000 jiwa maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 2,92%. Dengan hasil ini, maka pemerintah Provinsi Jawa Tengah harus terus meningkatkan lapangan pekerjaan agar angkatan kerja yang bekerja dapat terserap dalam perekonomian yang nantinya akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

### **Human Capital Investment dan Pertumbuhan Ekonomi**

Ketidak signifikanan variabel *human capital investment* dalam penelitian ini kemungkinan diakibatkan oleh ketidakmerataan tingkat pendidikan di antara kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Di daerah yang masih tergolong perdesaan persentase tamat SLTA keatas masih sangat rendah sedangkan di daerah perkotaan sudah menunjukkan persentase yang tinggi. Hal lain yang mungkin menyebabkan ketidaksignifikanan variabel *Human Capital Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi adalah karena secara agregat penduduk Jawa Tengah hanya sekitar 20% yang menamatkan tingkat SMA keatas. Karena mayoritas penduduk Jawa Tengah masih berpendidikan tamat SMP kebawah yang bisa menyebabkan tidak terserapnya penduduk Jawa Tengah karena tidak sesuai dengan kualifikasi yang di ajukan oleh perusahaan/instansi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapat bahwa variabel investasi dan variabel angkatan kerja yang bekerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini berarti setiap peningkatan variabel investasi dan angkatan kerja yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan untuk aglomerasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dan variabel *human capital investment* mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak memperhitungkan adanya *time lag* pada masing-masing variabel independen. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhitungkan adanya *time lag* untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhitungkan adanya *time lag* supaya mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu disarankan juga untuk menggunakan data *times series* yang lebih panjang agar variasi yang didapat semakin banyak.

## REFERENSI

- Adisamita, Raharjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Alfaro, Laura. 2006. "How Does Foreign Direct Investment Promote Economic Growth? Exploring The Effect Of Financial Markets on Linkages". Harvard business school.
- A Pissarides, Christopher. 2005. "Labor and Economic Growth in The MENA region<sup>1</sup>". Inggris. London School of Economics.
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan Edisi ketiga*. Yogyakarta. Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan, dinamika pembangunan vol 2 no 1 hal 30-39*. Semarang.
- Batta, Saurav Dev. 2001. "Are Inequality and poverty Harmful for Economic Growth: Evident From The Metropolitan Areas of The United States" : *Journal of Urban Affair*, Vol. 23 No. 4, November 3-4, hal 335-359. Amerika Serikat.
- Basukianto. 2008. "Model Kesenjangan Pendapatan: Pendekatan Model Kuznets dengan Kasus Jawa Tengah", *Disertasi Tidak Dipublikasikan*. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Indikator Ekonomi Jawa Tengah 2010*. Jawa Tengah.
- \_\_\_\_\_ . 2011. *Jawa Tengah Dalam Angka 2011*. Jawa Tengah.
- \_\_\_\_\_ . *PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Berbagai Tahun Terbitan*. Jawa Tengah.
- \_\_\_\_\_ . *Statistik Indonesia Berbagai Tahun Terbitan*. Indonesia.
- \_\_\_\_\_ . 2011. *Tinjauan PDRB Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah*.
- Brulhart, Marius. 2009. "Agglomeration and growth: Cross-country evidence" *Juournal of Urban Economics No.65 Hal.48-63*. Switzerland.
- Boediono. 2008. *Seri synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Bonet, Jaime. 2006. *Fiscal Decentralization and Regional Income Disparities : Evidence from The Colombian Experience. Original Paper*. Ann Reg Sci 40:661-676
- Changcheng, Wang. 2012. "The Influence of Labor Market Development to Labor Relations in 21<sup>st</sup> and Measure of Labor Relations in China". School of Public Administration. China. Zhongnam University of Economic and Law.
- Diana, Wijayanti. 2004. "Analisis Kesenjangan Pembangunan Regional: Indonesia, 1922-2001", *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9 No. 2, Desember 2004, hal 129-142*. Yogyakarta. FE UII.
- Forbes, Kristin J. 2000. "A Reassessment of the Relationship Between Inequality and Growth." *The American Economic Review VOL.90 No.4*.
- Falki, Nuzhat. 2008. "Impact of Foreign Direcy Invesment On Economic Growth In Pakistan" *COMSAT Institute of Information Technology*. Pakistan. Attock Campus.
- Gaiha, R. 1993. *Deisgn of Poverty Alleviation Strategy in Rural Areas*. Roma: FAO.

- Ghazali, Imam. 2005. “Aplikasi Analisis Dengan Multivariate dengan program SPSS”. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics, Four Edition. McGraw-Hill Companie.* New York.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. “Teori Ekonomi Pembangunan”, *Masalah dan Kebijakan.* Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Jhingan , M.L. 1996 . *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan .* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset ( Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial).* Yogyakarta. EKONISIA.
- McDonald, John F. 1997. *Fundamentals of Urban Economics.* New Jersey. Prentice Hall
- Nazara, Suahasil. 1994. “Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia : Suatu Aplikasi Fungsi Produksi Agregat Indonesia, 1985-1991”, *PRISMA, Agustus 1994, hal 19-36.* Jakarta. LP3ES.
- Nuryadin, Didi, Dkk. 2007. “Aglomerasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional Di Indonesia”. Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” YK.
- Ramirez, A., Raniz, G., and Stewart, F. 1998. *Economic Growth and Human Capital, World Development 28 (2): 197-219*
- Siagian, Matias. 2005. *Aglomerasi dan Kemiskinan Perkotaan. Jurnal wawasan : Oktober 2005.*
- Sigalingging, J Artur. 2008. “Dampak Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Wilayah”. *Skripsi Tidak Dipublikasikan.* Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
- Sihombing, Kartini. 2008. “Pengaruh Aglomerasi, Modal, Tenaga Kerja, dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Demak”, *Skripsi Tidak Dipublikasikan.* Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
- Simanjuntak, J Payaman. 1998. “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. LPFE UI.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Makro Ekonomi.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko dan Maria. 2000. “Pokok-pokok ekonomika”. Yogyakarta. BPFE.
- Suryaningrum, Esa A. 2000. “Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia”, *Media Ekonomi dab Bisnis, Vol. 12 No. 1, Juni 2000, hal 8-16.* Semarang. FE UNDIP.
- Syamsurijal. 2008. “Pengaruh Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Perkapita Di Sumatera Selatan”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Hal.1-9.* Palembang. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerjemah: Haris Munandar.* Jakarta. Erlangga.
- Wijayanti, Diana. 2004. “Analisis Kesenjangan Pembangunan Regional Indonesia 1992-2001”.
- Winarno , Wahyu. 2009. *Analisis ekonometrika dan Statistika dengan Eviews .* Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.